

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Ustaz Dede Dendi, merupakan dai asal Banten, yang menunjukkan dedikasi tinggi terhadap ilmu pengetahuan dan keislaman. Setelah menyelesaikan pendidikan formalnya di Madrasah Aliyah (MA) Daar el-Kutub Banten pada 2014, beliau berhasil meraih gelar dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada 2018.

Ustaz Dede Dendi lahir di Lebak Provinsi Banten pada tanggal 31 Desember 1995, diusianya yang masih muda, beliau sekarang tengah menjalani program *double degree* (program mendapatkan dua gelar sarjana) dengan mengejar gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam di Universitas An-Nur Lampung secara *online* dan juga mengikuti program doktoral di UIN Sunan Gunung Djati Bandung secara *offline*, diusianya yang masih muda beliau menunjukkan semangatnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan kontribusinya di bidang pendidikan.

Selain itu, Ustaz Dede Dendi memiliki pengalaman dalam pendidikan non formal di berbagai pesantren di Banten dan Jawa Barat. Beliau belajar di banyak pondok pesantren seperti Pondok Pesantren Modern Daar el-Kutub Banten selama 6 tahun, Pondok Pesantren Al-Ihsan Bandung selama 10 tahun, dan mengikuti pengajian pasaran. Pengajian pasaran merupakan pengajian yang dilakukan setiap bulan Ramadhan atau Syawal dengan mengkaji sebuah kitab yang akan ditamatkan selama 10-25 hari selama bulan tersebut. Adapun pengajian pasaran yang diikuti Ustaz Dede Dendi yaitu di beberapa Pondok Pesantren, diantaranya di Ponpes Salafiyah Nurul Hidayah Banten, Pondok Pesantren Al-Mubarak Cileunyi Bandung, Pondok Pesantren NU Hikamusalafiyah Cipulus Purwakarta, Pondok Pesantren Salafiyah Al-Futuhat Pangauban Garut dan beberapa lainnya.

Dengan pengalaman di dunia pendidikan dan keislaman tersebut, Ustaz Dede Dendi bisa menjadi contoh untuk generasi muda yang ingin mengkolaborasikan antara ilmu pengetahuan dan agama. Berdasarkan pengalaman di Pondok Pesantren, Ustaz Dede Dendi mampu meraih prestasi tingkat Nasional,

dengan juara pertama Dai tingkat Nasional dalam rangka Hari Santri Nasional (HSN) tahun 2023 di Surabaya. Perlombaan tersebut diselenggarakan oleh Pengurus Cabang Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Kota Surabaya. Dalam perlombaan tersebut, beliau mewakili Provinsi Jawa barat dari Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Kabupaten Bandung. Selain itu, Ustaz Dede Dendi juga pernah menjadi finalis Duta Santri Nasional dan menjadi juara kedua pada perlombaan tersebut pada tahun 2021.

Tidak hanya meraih prestasi, tetapi beliau juga aktif dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman melalui pendidikan baik formal maupun non formal. Ustaz Dede Dendi aktif dalam berdakwah baik di dalam maupun luar pesantren, selain itu beliau juga aktif mengajar di beberapa pondok pesantren diantaranya, dewan guru di Pondok Pesantren Al-Ihsan dan Ma'had Al-Jamiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Ustaz Dede Dendi sering mengisi pengajian mingguan di beberapa pondok pesantren sekitaran Bandung, serta sering diundang untuk mengisi kajian oleh Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Universitas Muhammadiyah Bandung, Universitas Islam Bandung, dan yang lainnya.

Ustaz Dede Dendi, merupakan salah satu dewan guru di Pondok Pesantren Al-Ihsan. Pondok Pesantren Al-Ihsan merupakan pesantren mahasiswa yang di pimpin oleh K.H Tantan Taqiyudin, LC, berdiri sejak 1992 dan mulai menerima santri pada tahun 1995 dengan nama asal Pondok Pesantren Mohammad Thoha. Pesantren Al-Ihsan adalah pesantren yang salafi semi modern dengan mengkaji kitab klasik dan kitab kontemporer serta beberapa kitab khusus yang hanya dikaji di Pesantren ini. Pondok pesantren Al-Ihsan memiliki beberapa kegiatan seperti pengajian, Unit Kegiatan Santri (UKS), BIMTES, rihlah (ziarah) dan masih banyak lagi. Asrama yang ada di pesantren ini berjumlah 15, terdiri dari 9 asrama putri dan 6 asrama putra. Selain itu, yang menarik dari Pondok Pesantren Al-Ihsan ini Organisasi Pengurus Santri Al-Ihsan (OSPAI) dipimpin oleh presiden dan wakil presiden, serta untuk setiap asrama dipimpin oleh gubener dan bupati untuk pemimpin setiap kamar.

Pondok Pesantren Al-Ihsan juga banyak melahirkan alumni-alumni yang hebat, seperti Prof. Dr. KH. Dindin Solahudin, M.A., CHRA, Prof. Dr. H Ija

Suntana, M.Ag, Prof. Dr Deni Miharja, M.Ag., CHS, dan yang lainnya. Berdasarkan sekian banyak alumni hebat yang dilahirkan dari Pondok Pesantren Al-Ihsan, salah satunya adalah Ustaz Dede Dendi yang sekarang sedang menempuh Pendidikan Doktor di UIN Sunan Gunung Djati. Selain menjadi alumni, beliau juga aktif mengajar di Pondok Pesantren Al-Ihsan dan dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Ustaz Dede Dendi memiliki retorika yang cukup bagus, sebagai lulusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, tidak heran Ustaz Dede Dendi mampu menjadi seorang dai yang memiliki retorika dan gaya komunikasi yang mungkin tidak perlu diragukan lagi. Didukung dengan pengalaman beliau selama kurang lebih 12 tahun belajar ilmu agama di beberapa Pondok Pesantren, menjadikan beliau salah satu dai muda yang kini menjadi aktivis dakwah.

Keilmuan, retorika, prestasi dan pengalaman beliau akhirnya menghasilkan kredibilitas dalam diri Ustaz Dede Dendi sebagai seorang dai. Kredibilitas mengacu pada keahlian dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang komunikator (dai) serta kepercayaan yang diberikan oleh komunikan (mad'u). Selaras dengan itu, Hafied Canggara dalam buku *Pengantar Ilmu Komunikasi* (2016:91) memberikan pengertian mengenai kredibilitas adalah pandangan terhadap keunggulan yang dimiliki oleh sumber, sehingga sumber tersebut diakui, diikuti dan didengar oleh audiensnya (Sigar, dkk 2017: 4).

Dai adalah bagian dari unsur pengajian atau dakwah. Dai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bisa didefinisikan pelaku dakwah (Sadisatu 2008: 2) penunjang dakwah itu terdiri dari internal dan eksternal seorang dai, kemudian ada unsur dakwah yang harus diperhatikan oleh seorang da'i yang terdiri dari lima unsur, yaitu subjek dakwah, objek dakwah, media dakwah, pesan atau materi dakwah, dan metode dakwah (Masdar, 1973: 31)

Dai harus orang yang berkompeten, dalam hal keahlian dan kepercayaan dari objek atau orang yang di dakwahi. Retorika atau gaya bicara seorang dai, dalam mengisi dakwah, baik itu pengajian, kajian atau yang lainnya dengan menggunakan bahasa yang baik, seorang dapat dikatakan sebagai orator bila mempunyai kredibilitas. Kredibilitas tersebut menyangkut *drive credibility* (kredibilitas yang

dibawa sebelum menyampaikan orasi atau pesan yang akan disampaikan) dan *inner credibility* (kredibilitas yang dibangun ketika menyampaikan orasi atau pesan yang akan disampaikan (Bukhari, 2014: 92).

Ustaz Dede Dendi memiliki kemampuan retorika dan gaya yang khas dalam setiap mengisi pengajian. Setiap jadwal pengajian yang dipimipin oleh beliau, selalu ada perkataan-perkataan yang frontal, banyak menyinggung perilaku santri, mencontohkan kejadian-kejadian yang ada dalam kitab dengan kehidupan santri saat ini. Seperti kehidupan kaum Nabi Lut, suka sesama jenis antara laki-laki dengan laki laki (*gay*) dan perempuan dengan perempuan (*lesbi*) yang kini banyak terjadi di beberapa Pondok Pesantren. Santri yang tidak nurut kepada guru, anak yang berbuat dosa kepada orang tua, kepada teman, mencuri dan yang lainnya. Tidak jarang juga, Ustaz Dede mengeluarkan kata-kata yang kotor, kata-kata yang mengandung amarah, bahkan terkadang suka meroasting santri. Tetapi tidak pernah ada satupun santri yang sakit hati, tersinggung atau kecewa dengan perkataan Ustaz Dede Dendi. Bahkan dengan gaya beliau yang seperti itu membuat santri merasa terhibur, dalam setiap pengajian yang diisi oleh Ustaz Dede Dendi. Sehingga hal itulah yang membuat santri banyak yang mengikuti pengajian Ustaz Dede Dendi dibandingkan dengan dewan guru yang lain.

Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian terhadap beliau mengenai bagaimana Ustaz Dede Dendi memiliki kemampuan dan kepercayaan sehingga banyak disukai oleh santri dalam pengajian beliau, walaupun Ustaz Dede Dendi sering menggunakan perkataan yang frontal, kotor, dan tidak jarang menyinggung santri. Selain itu penulis juga ingin meneliti bagaimana cara beliau menyampaikan pesan dengan ilmu yang Ustaz Dede Dendi miliki. Sehingga penelitian ini berjudul **“KREDIBILITAS USTAZ DEDE DENDI SEBAGAI DAI DIPENGAJIAN PESANTREN (Studi Deskriptif Pengajian di Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir Cileunyi Kabupaten Bandung).**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang penelitian diatas, maka penelitian ini berfokus pada :

1. Bagaimana keahlian Ustaz Dede Dendi sebagai seorang dai dipengajian pesantren?
2. Bagaimana pengetahuan Ustaz Dede Dendi sebagai seorang dai dipengajian pesantren?
3. Bagaimana public speaking Ustaz Dede Dendi sebagai seorang dai dipengajian pesantren?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan yang dicapai, agar pelaksanaan penelitian dapat terarah dan teratur. Berikut adalah tujuan penelitian ini :

1. Untuk memahami bagaimana keahlian Ustaz Dede Dendi sebagai seorang dai dipengajian pesantren.
2. Untuk memahami bagaimana pengetahuan Ustaz Dede Dendi sebagai seorang dai dipengajian pesantren.
3. Untuk memahami bagaimana public speaking Ustaz Dede Dendi sebagai seorang dai dipengajian pesantren.

D. Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian tentunya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan sebelumnya, serta diharapkan dapat memberikan dan menghasilkann manfaat yang dapat digunakan untuk sumber referensi atau sumber penelitian selanjutnya, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat secara Akademis, penelitian ini bisa menjadi sumbangan gagasan pemikiran, sumber pengembangan ilmu teori mengenai bagaimana urgensi kredibilitas seorang dai, khususnya kredibilitas ustadz Dede Dendi dalam mengisi pengajian
2. Manfaat secara Praktis, penelitian ini bisa menjadi salah satu sumbangan paham ilmu tentang urgensi kredibilitas dai dalam dakwah, serta bisa

menjadi referensi pengembangan ilmu untuk penelitian selanjutnya bagi pembaca khususnya di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, agar melakukan penelitian lebih lanjut terkait permasalahan serta fenomena yang sama. Dan untuk objek yang diteliti semoga dengan penelitian ini banyak orang yang melek dan mencontoh beliau sebagai seorang da'i yang kredibel dibidang dakwah.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah sejumlah penelitian yang dipandang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, untuk dijadikan informasi awal mengenai beberapa penelitian yang relevan, serta untuk memposisikan persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai informasi awal, berikut adalah kajian penelitian yang relevan yang digunakan oleh penulis.

Tabel 1. Kajian Penelitian yang Relevan

No.	Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ade Ainur Rohmah (2023)	Pengaruh Kredibilitas Mubaligh Muhammad Ainun Nadjib Terhadap Minat Pemuda dalam Menonton Kajian Islam di Youtube Caknun.com (Studi Kausalitas pada Subscriber Caknun.com)	Fokus penelitiannya sama-sama meneliti kualitas yang da'i (kredibilitas da'i)	Metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu kuantitatif, sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif
2.	Sadisatu Ritnani (2008)	Kredibilitas Da'iyah Shinto Nabilah di Mata Masyarakat Desa Ngadirejo Magelang	fokus penelitiannya, sama-sama meneliti kredibilitas penceramah (da'i/da'iyah)	objek penelitian dan metode yang digunakan, yaitu metode kuantitatif, sedangkan

			dengan keberhasilan dakwah yang di lakukan	penelitian ini menggunakan metode kualitatif
3.	Muhamad Syahrian (2023)	Strategi Dakwah Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) dalam Meningkatkan Kredibilitas Da'i di Peovinsi Banten (Studi Deskriptif Di Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Provinsi Banten)	sama-sama meneliti mengenai kredibilitas da'I dan menggunakan metode penelitian dengan kualitatif deksriptif yang menjelaskan dan menggambarkan bagaimana situasi dan kondisi serta hasil penelitian yang dikakukan.	Fokus penelitiannya, penelitian tersebut meneliti objek sebuah lembaga islam, sementara peneliti ini objek penelitiannya seorang ustadz
4.	Siti Barokah, Mukhlis Aliyudin, Ahmad agus Sulthonie (2019)	Kredibilitas Da'i dengan Keseriusan Jama'ah dalam Menyimak Ceramah	Teori yang digunakan, yaitu teori kredibilitas komunikator Jalaluddin Rakhmat	Fokus pembahasannya a, penelitian tersebut berfokus pada kredibilitas da'i terhadap keseriusan jama'ah dalam menyimak ceramah, sementara penelitian ini berfokus pada kredibilitas da'i dalam mengisis pengajian
5.	Hariyanto (2018)	Relasi Kredibilitas Da'i dan Kebutuhan Mad'u dalam Mencapai Tujuan Dakwah	Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif deksriptif, selain ini sama-sama meneliti kredibilitas	Fokus penelitian yang akan ditulis, penelitian ini berfokus pada relasi dari seorang da'i dan kebutuhan-kebutuhan mad'u dalam mencapai

			seorang da'i dalam berdakwah yang mempengaruhi kesuksesan tujuan dakwah.	kesuksesan dalam, sementara penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berfokus pada pentingnya kredilitas seorang da'i dalam melakukan dakwah.
--	--	--	--	--

Tabel tersebut membahas mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, baik dalam subjek penelitian, objek penelitian, teori penelitian, metode penelitian, dan yang lainnya.

F. Kerangka Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kredibilitas komunikator yang digagas oleh Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi* (2018), Kredibilitas adalah seperangkat pandangan komunikan terhadap sifat-sifat yang ada dalam diri komunikator (Jalaluddin, 2018: 321).

Jalaludin Rakhmat dalam bukunya tersebut, menjabarkan bahwa kredibilitas itu bisa dimiliki oleh komunikator jika menguasai dual hal. Pertama, keahlian yang dimiliki oleh seorang komunikator, keahlian ini murani berasal dari dalam diri komunikator termasuk sifat-sifat yang dimiliki oleh komuniator. Kedua, kepercayaan dari komunikan, yaitu persepsi atau pandangan dari komunikan terhadap komunikator (Jalaluddin, 2018: 321).

Selanjutnya masih menurut Onong Uchjana Effendy (2000) menekan kan bahwa komunikasi komunikator akan berjalan dengan sukses apabila ia mampu menampilkan *source or credibility*, yang berarti menjadi sumber kepercayaan bagi seorang komunikan terhadap komunikator yang ditentukan oleh keahlian yang

dimiliki komunikator dalam bidang pekerjaannya serta dapat tidaknya ia dipercaya oleh komunikan (Winoto, dkk 2015: 2)

2. Kerangka Konseptual

Mengenai konsep pada penelitian ini, fokus pembahasan penulis adalah kredibilitas Ustaz Dede Dendi sebagai dai, di pengajian santri Pondok Pesantren Al-Ihsan. Ustaz Dede Dendi merupakan salah satu dai yang berasal dari Provinsi Banten, Ustaz Dede Dendi menempuh pendidikan formal dan no-formal nya selama 12 tahun di Banten. Kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat untuk mendapatkan gelar Sarjana dan Magister. Selama menjalani program sarjana dan magister, Ustaz Dede Dendi juga tinggal di Pondok Pesantren Al-Ihsan, Cibiru Hilir Kabupaten Bandung sampai sekarang dan diangkat untuk menjadi dewan guru di Pondok Pesantren Al-Ihsan. Selain menjadi dewan guru di Pondok Pesantren Al-Ihsan, Ustaz Dede Dendi juga sedang menjalani program Doktor di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan menjadi salah satu Dosen di Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Pondok Pesantren Al-Ihsan merupakan lembaga pendidikan non-formal yang telah berdiri sejak tahun 1992 dan mulai menerima santri pada tahun 1995, dengan nama asal Pondok Pesantren Mohammad Toha. Santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Ihsan merupakan Mahasiswa yang berada disekitar Kota Bandung, seperti UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia Cibiru, Universitas Padjajaran, Universitas Muhammadiyah Bandung, Universitas Nusantara, dan yang lainnya. Pondok Pesantren Al-Ihsan di Pimpin Oleh KH. Tantan Taqiyudin Lc.

Pondok Pesantren Al-Ihsan, banyak melahirkan Alumni hebat, salah satunya Ustaz Dede Dendi yang sekarang mengabdikan dan menjadi salah satu dai yang mempunyai kredibilitas cukup bagus.

Kredibilitas berasal dari bahasa Inggris "*credibility*" yaitu keadaan yang dapat dipercaya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kredibilitas mempunyai arti yaitu perihal dapat dipercaya (Petter Salim, 1991: 726).

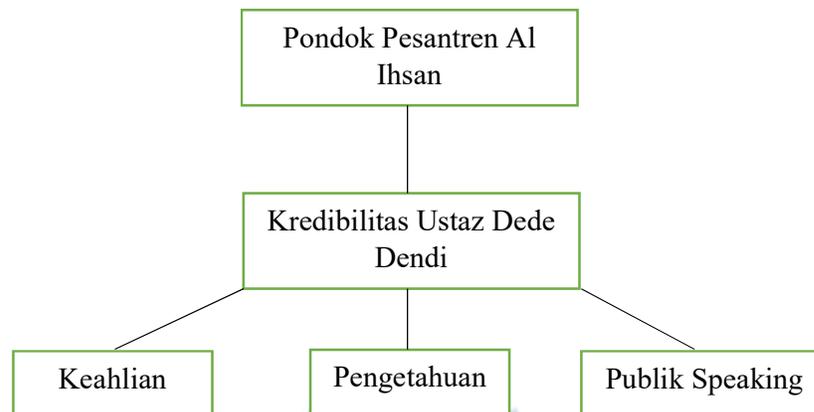
Secara umum dalam arti yang lebih luas kredibilitas sering diartikan sebagai keikhlasan atau kerelaan seseorang untuk mempercayai terhadap sesuatu yang dilakukan oleh seseorang. Kredibilitas juga bisa diartikan sebuah pandangan komunikasi (mad'u) terhadap sifat dan sikap komunikator (da'i) (Jalaluddin, 2018: 321, Stewart, dkk 2001: 114). Kredibilitas memiliki beberapa bagian, diantaranya keahlian, pengetahuan, *publik speaking*.

Keahlian adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam suatu bidang tertentu dan dianggap mampu oleh orang lain, sehingga ia dianggap layak dan mampu dalam bidang tersebut. Keahlian juga bisa diartikan sebagai penguasaan sumber yang dipahami oleh orang banyak untuk mengetahui kebenaran dan ketepatan pada suatu permasalahan.

Pengetahuan adalah hasil dari proses pemahaman yang melibatkan penyerapan fakta-fakta, informasi, konsep, dan prinsip-prinsip yang diperoleh baik melalui aktifitas pembelajaran yang terstruktur, pengalaman pribadi yang dialami, maupun pengamatan terhadap lingkungan sekitar. Ragam pengetahuan ini tidak hanya terbatas pada satu bidang saja, melainkan mencakup beragam bidang kehidupan, mulai dari ilmu pengetahuan yang meliputi fisika, kimia, biologi, hingga matematika, sampai dengan pengetahuan budaya, teknologi, dan bahkan pengalaman personal yang khusus bagi setiap individu.

Public speaking atau retorika adalah kemampuan seseorang dalam melakukan komunikasi didepan banyak orang. D Becket menjelaskan bahwa retorika adalah suatu seni untuk memengaruhi pihak lain dengan tutur, yaitu dengan cara memanipulasi unsur-unsur tutur kata dan respon pendengar (Oka, 1976: 32).

Moh. Ali Aziz (2019: 16-20) Dalam buku *Public Speaking, Gaya dan Teknik Pidato Dakwah* menjabarkan ada tiga unsur dalam publik speaking atau retorika, yaitu pembicara, tutur atau isi pembicaraan, dan pendengar.



Bagan 1. Kerangka Berpikir

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir No. 23, Rt.01/Rw.02, Cibiru Hilir, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat 40626

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan oleh peneliti yaitu paradigma interpretatif, paradigma ini memiliki kesamaan seperti metode deskriptif kualitatif yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini. Karena paradigma ini berupaya dalam menemukan informasi secara rinci tentang suatu kejadian dalam berbagai ruang lingkup pendekatan interpretatif ialah mengetahui sifat atau karakteristik orang secara langsung pengamatannya. Paradigma ini berupa paradigma yang melihat realitas sosial menjadi satu kesatuan yang lengkap, kompleks, dinamis, penuh penjelasan dan hubungan gejala interaktif.

Berbeda dengan metode penelitian objektif, metode penelitian interpretatif berusaha membuat sebuah interpretasi. Paradigma interpretatif berusaha mencari informasi mengenai masalah yang ada, sedangkan pendekatan objektif pada

penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk membakukan pengamatan (standarisasi observasi). Sebuah interpretasi. Paradigma interpretif berusaha mencari informasi mengenai masalah yang ada, sedangkan pendekatan objektif pada penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk membakukan pengamatan (standarisasi observasi). Dalam penelitian ini penulis memakai pendekatan kualitatif. Dimana data yang dipakai terdiri dari kumpulan kata dan gambaran umum bukan data yang terdiri dari angka-angka. Secara terminologi pendekatan kualitatif merupakan suatu metode yang hasil penelitiannya lebih banyak berkaitan dengan interpretasi data yang dihasilkan dilapangan (Sugiyono, 2012: 8).

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang cocok digunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memahami berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti kepribadian, sudut pandang, motivasi, perilaku, dan sebagainya, secara menyeluruh. Pendekatan ini melibatkan penjelasan dalam bentuk bahasa dan kata-kata, menggambarkan pengalaman pada suatu momen tertentu dengan menggunakan berbagai teknik alamiah.

Sedangkan metode yang cocok digunakan untuk penelitian ini adalah metode deskriptif. Yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, mendeskripsikan, menjelaskan, dan menceritakan objek yang diteliti secara jelas. Metode deskriptif dapat membimbing peneliti untuk melakukan eksplorasi yang cermat dan merekam dengan teliti situasi lapangan yang menjadi fokus penelitian, metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara komprehensif, menyeluruh, dan menyelidiki dengan kedalaman yang memadai, sehingga memperoleh pemahaman yang lebih lengkap terhadap konteks dan kompleksitas fenomena yang sedang diteliti (Sugiyono, 2012: 209).

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan sifat deskriptif. Pemilihan jenis data ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat menggambarkan, menjelaskan, dan menginterpretasikan kondisi yang sedang

terjadi di lapangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer yang diperoleh langsung dari objek penelitian atau sumber pertama, dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari orang kedua atau data yang sudah ada, baik itu buku, gambar, dan yang lainnya (Sugiyono, 2012: 137).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode penelitian langsung kepada objek yang diteliti, yaitu Ustadz Dede Dendi di Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir.

b. Sumber Data.

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari orang pertama atau objek penelitian atau dari narasumber secara langsung. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari objek yang akan diteliti, yaitu Ustadz Dede Dendi, pengurus OSPAI, dan Santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan selain dari sumber data primer atau bisa disebut sumber data data kedua yang didapatkan dari dokumen, buku, artikel jurnal, penelitian yang relevan, majalah dan yang lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

5. Informan dan Unit Analisis

Dalam penentuan informan penulis memakai teknik Purposive Sampling. Teknik ini menentukan informan tidak melihat pada strata, kedudukan, pedoman, atau daerah. tetapi teknik ini bersumber kepada tujuan dan peninjauan tertentu yang masih berkaitan dengan masalah dan penelitian (Sugiyono, 2012: 85).

Tabel 2. Informan dan unit analisis

Informan dan unit analisis
- Ustadz Dede Dendi yang merupakan dewan guru Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir
- Pengurus OSPAI Pusat
- Santri Al –Ihsan

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai penelaahan atau pengamatan, Sutrisno Hadi (1991: 136) menguraikan bahwa metode observasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan memanfaatkan indra manusia, terutama penglihatan dan pendengaran (Sadisatu, 2008: 89).

Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai bagaimana cara Ustadz Dede Dendi dalam mengisi pengajian kepada para santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Cibiru Hilir, guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu integritas keilmuan, dan integritas moral.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu model komunikasi antara dua orang yang dilakukan antara pewawancara dan orang yang di wawancarai (sumber) agar mendapatkan informasi dari orang yang di wawancarai pengajuan pertanyaan yang merujuk pada suatu tujuan.

Metode wawancara ini dilakukan untuk menambah informasi yang kurang lengkap pada saat metode observasi, wawancara akan dilakukan langsung kepada Ustadz Dede Dendi, pengurus OSPAI, santri dan beberapa masyarakat sekitar Pondok Pesantren.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam menganalisis sejarah data. Pendekatan ini tidak secara langsung fokus pada subjek penelitian, melainkan bertujuan untuk memperoleh informasi yang terkait dengan objek penelitian. Dalam metode dokumentasi, peneliti menginvestigasi data objek penelitian, memastikan bahwa proses yang telah berlangsung didokumentasikan dengan cermat (Sugiyono, 2012: 224).

Metode dokumentasi yang akan dijadikan sebagai informasi tambahan dalam penelitian ini adalah gambar, tulisan, video, dari akun beliau dan akun official Pondok Pesantren Al-Ihsan.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan atau validitas data bertujuan untuk memastikan tingkat kepercayaan terkait sejauh mana tingkat keberhasilan dari hasil penelitian, klarifikasi, dan pengungkapan data dengan menggunakan fakta yang sesuai dengan realitas lapangan. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data cenderung sejalan dengan kelangsungan proses penelitian.

Keabsahan data kualitatif harus dijaga sejak awal pengambilan data, khususnya pada tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dengan analisis data tersebut, maka akan didapatkan gambaran, deksripsi dan konsep serta hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Bagian ini jelaskan teknik penentuan keabsahan data penelitian.

8. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012: 244) analisis data merupakan suatu proses pencarian dan pengaturan data secara berurutan (sistematis) yang telah diterima dari hasil data lapangan yang telah dilakukan baik itu observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang telah dikoordinasikan atau di urutkan data tersebut kedalam beberapa kategori, membagi beberapa bagian, melakukan sintesa, menyusun beberapa pola, dan menggolongkannya kedalam beberapa bagian yang penting dan harus dipelajari, serta nantinya akan melahirkan kesimpulan. Jelaskan di bagian ini teknik mengumpulkan dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Misalnya dengan seleksi data atau reduksi data, penyajian data atau display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (Sugiyono 2012) menjelaskan bahwa terdapat tiga analisis data, yaitu: a) Reduksi Data (*Data Reduction*), yang melibatkan pemilihan, ringkasan poin-poin kunci, fokus pada aspek-aspek khusus, dan eksplorasi pola serta tema. b) Penyajian Data (*Data Display*), yang dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, piktogram, dan yang lainnya untuk memudahkan pemahaman situasi dan perencanaan tahap berikutnya. c) *Verifikasi (Concluding Drawing)*, yang melibatkan pengecekan dan penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah, meskipun adanya kemungkinan perubahan karena sifat sementara dan potensi perkembangan masalah penelitian.